

Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Berbasis Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)

Aris Wida

Email*: widasetiawan1@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Tourist destinations in Mbrumbung Market are still focused on one area, namely traditional culinary. For the advancement of tourist destinations and maintaining their existence, the development of tourist destinations needs to be carried out development based on Pancasila values. The results showed that youth organization in developing the tourist destination of Pasar Mbrumbung was carried out based on Pancasila values. The value of Pancasila Sila 1 is realized by providing a place of worship, namely mushola, The value of pancasila sila 2 is realized by providing facilities needed by visitors in the form of a place to relax, photo spots, toilets, and traders in the form of stalls, the value of Pancasila Sila 3 is realized by working with villagers, good conflict management and strengthening identity by maintaining traditional nuances, the value of Pancasila Sila 4 is realized through meetings / deliberations held every month once, and the Value of Pancasila Sila 5 is realized by providing equal opportunities to the people of Banggi Village to participate as traders and full rights and obligations that traders get the right in the form of selling and obligations to pay dues of 10% of the proceeds of selling the proceeds. The development of tourist destinations based on Pancasila values can be used as a means of learning students directly in applying Pancasila values in life in the community and fostering a sense of love of the homeland with a closer cultural introduction. To achieve this, youth organization must synergize with local governments, village governments, traders, and develop new innovations in addition to culinary fields.

Keywords: *Youth Organization, Tourist Destinations, Pancasila Values.*

Abstrak

Destinasi wisata di Pasar Mbrumbung masih terfokus pada satu bidang, yaitu kuliner tradisional. Untuk kemajuan destinasi wisata dan mempertahankan keberadaannya maka pengembangan destinasi wisata perlu dilakukan pengembangan yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna dalam mengembangkan destinasi wisata Pasar Mbrumbung dilakukan dengan berbasis nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila Sila ke-1 diwujudkan dengan Karang Taruna menyediakan tempat ibadah yaitu mushola, Nilai Pancasila Sila ke-2 diwujudkan dengan Karang Taruna menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung berupa tempat bersantai, spot foto, toilet, dan pedagang berupa lapak untuk berjualan, Nilai Pancasila Sila ke-3 diwujudkan dengan kegiatan kerja bakti bersama warga desa, pengelolaan konflik yang baik dan meperkukuh jati diri dengan menjaga nuansa tradisional, Nilai Pancasila Sila ke-4 diwujudkan melalui rapat/musyawarah yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, dan Nilai Pancasila Sila ke-5 diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada warga Desa Banggi untuk berpartisipasi sebagai pedagang dan pemenuhan hak dan kewajiban yaitu pedagang mendapatkan hak berupa lapak berjualan dan berkewajiban untuk membayar iuran sebesar 10% dari hasil berjualan. Pengembangan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila ini dapat dijadikan sebagai sarana media belajar siswa secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan pengenalan budaya yang lebih dekat. Untuk mencapai hal tersebut karang taruna harus bersinergi dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, pedagang, dan mengembangkan inovasi-inovasi baru selain di bidang kuliner.

Kata Kunci: Karang Taruna, Destinasi Wisata, Nilai-nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur tersebut merupakan nilai yang digali dari budaya bangsa dan tidak akan berubah oleh perjalanan waktu. Nilai-nilai Pancasila merupakan pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi merupakan tujuan bersama bangsa Indonesia yang diimplementasikan dalam pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara merata spiritual dan material. Tujuan tersebut dicapai dengan berbagai macam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain masyarakat umum karang taruna juga berperan dalam pemberdayaan. Kehadiran karang taruna di desa sebagai wadah partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu tugas pokoknya adalah pemberdayaan sosial. Seperti halnya dengan karang taruna Desa Banggi, mereka bersama dengan masyarakat dan rasa tanggung jawab social membentuk destinasi wisata Pasar Mbrumbung.

Destinasi wisata pasar mbrumbung merupakan wisata buatan dengan promosi melalui dunia internet dan dalam suguhannya menyajikan berbagai macam makanan tradisional. Untuk mempertahankan ekistesisnya pasar mbrumbung masih membutuhkan pengembangan di bidang lainnya selain bidang kuliner, seperti pertunjukan kesenian tradisional dan memanfaatkan kegiatan wisata sebagai salah satu sektor wisata edukasi yaitu melakukan pembelajaran secara langsung di lapangan dibantu dengan penjelasan teori sehingga dapat dijadikan sebagai sarana media belajar siswa secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan pengenalan budaya yang lebih dekat.

Kreativitas dan inovasi tersebut tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, dengan begitu pengenalan di bidang wisata baru tetap menjadi bagian ciri khas Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengangkat judul “Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Berbasis Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)”

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah karang taruna, yaitu peran karang taruna dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila di Desa Banggi. Metode pengumpulan

data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tentang peran karang taruna dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila, dapat diuraikan sebagai berikut:

Karang taruna Unit RW 3 Dk. Randugosong dibentuk pada tahun 2018. Karang taruna ini merupakan karang taruna unit dari karang taruna “BerdiKari” yang merupakan karang taruna induk Desa Banggi. Awal dibentuknya karang taruna ini adalah adanya keprihatinan mengenai kenakalan remaja di Desa Banggi sehingga menyebabkan banyak pandangan negative yang disematkan untuk pemuda Desa Banggi. Akhirnya dibentuklah karang taruna sebagai wadah untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang lebih positif. Awal terbentuknya karang taruna berbagai macam kegiatan dilaksanakan salah satunya yaitu kerja bakti rutin bersama dengan masyarakat, pemerintah desa, serta saka pramuka di Kabupaten Rembang.

Seiring berjalannya waktu para pemuda semakin berkembang. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh karang taruna mendapatkan respon positif dari pemerintah desa dan warga. Mereka memiliki ide kreatif untuk mengembangkan potensi Desa banggi. Berawal dari lahan kosong di area punden dengan ide kreatif itu mereka ubah menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Destinasi wisata itu adalah Pasar Digital Mbrumbung. Pemerintah desa mendukung kegiatan yang dilakukan karang taruna. Hubungan guyub rukun yang terjalin antara karang taruna, pemerintah desa, dan warga desa memudahkan koordinasi dalam pengembangan Pasar Mbrumbung.

Pasar Digital Mbrumbung merupakan pasar dengan promosi melalui dunia internet namun dalam suguhannya menyajikan makanan jaman dulu sampai dengan penampilan penjualnya pun mengenakan pakaian tradisional Jawa Tengah dan topi ala petani. Selain itu di area pasar juga ada panggung pementasan seni tradisional jaman dulu untuk menghibur pengunjung. Lambat laun Pasar Digital Mbrumbung semakin berkembang dan banyak dikenal orang. Hal ini mendorong para pemuda untuk mengembangkan pasar Digital Mbrumbung berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Latar belakang karang taruna Unit RW 03 Dk. Randugosong mengembang destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila karena dinilai penting bagi pemerataan hak masyarakat dan mereka peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Melihat potensi

yang ada mereka mulai membentuk sebuah destinasi wisata di area punden. Masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam destinasi wisata ini sebagai pelaku usaha dengan menjual berbagai macam makanan tradisional. Sehingga warga Desa Banggi dapat menambah penghasilannya melalui hal tersebut yang pada akhirnya meratakan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Banggi dan meningkatkan kesejahteraan.

1. **Peran yang dilakukan karang taruna dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila**

a. Menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila ketuhanan yang maha esa mengandung nilai religious/rohani, moral dan etik. Masyarakat Indonesia yang beriman meyakini keberadaan Tuhan diwujudkan dalam ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Seperti halnya dengan Karang taruna yang setiap kegiatannya tetap mentaati Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mengembangkan destinasi wisata Pasar Mbrumbung karang Taruna tidak lupa untuk tetap menanamkan aspek Ketuhanan Yang Maha Esa. Dibuktikan dengan disediakan fasilitas tempat ibadah berupa mushola dengan kondisi yang bersih dan dapat digunakan oleh pedagang dan atau pengunjung ketika berada di Pasar Mbrumbung 1 dan 2 untuk melaksanakan sholat. Sehingga pengunjung tidak perlu khawatir saat akan melaksanakan sholat.

Selain karang taruna nilai ketaatan terhadap Tuhan juga dilaksanakan oleh pedagang dan pengunjung. Kegiatan pedagang dan pengunjung berupa transaksi yang dilaksanakan dengan jujur. Transaksi dilakukan dengan menggunakan koin khusus. Angka pada koin tertulis jelas sehingga pengunjung dan pedagang bisa melihat dan nominal yang kecil pada koin memudahkan untuk menghitung, jika pembeli masih memiliki koin tersisa tetapi tidak ingin menggunakannya maka koin tersebut dapat ditukarkan kembali menjadi uang sehingga bisa menghindari kesalahan/kecurangan.

Kejujuran menjadi tanggung jawab moral bagi setiap orang dan merupakan etika dalam bertransaksi. Ketika kita melakukan jual beli hendaknya kita berlaku jujur atau tidak boleh berbuat curang agar tidak merugikan orang lain, dalam hal ini adalah pedagang dan pengunjung.

b. Menanamkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

Penanaman nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan

oleh pedagang dan pengunjung. Pedagang mendapatkan lapak untuk berjualan kemudian untuk pengunjung disediakan fasilitas berupa tempat ibadah yaitu mushola, spot selfie, toilet, tempat parkir yang memadai, dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung berupa sarana prasarana tempat makan, santai, wi-fi, dan mainan anak-anak, sehingga anak-anak bisa menggunakannya untuk bermain saat berkunjung ke Pasar dan tidak merasa bosan. Ini juga merupakan salah satu daya tarik dari Pasar Mbrumbang sehingga tepat sebagai salah satu tempat wisata keluarga.

Pada masa pandemi sekarang ini upaya yang dilakukan pengelola dalam pencegahan penyebaran covid-19 adalah menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, melakukan pemeriksaan suhu tubuh pengunjung yang hendak masuk area Pasar Mbrumbang, dan setiap lapak pedagang dibatasi oleh plastik pembatas hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran virus, sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19.

Selain menanamkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab melalui pemenuhan fasilitas, kenyamanan, dan keamanan nilai ini juga ditanamkan melalui kegiatan santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan diikuti oleh anak-anak yatim piatu di Desa Banggi. Menyantuni anak yatim piatu dalam Islam memiliki banyak keutamaan salah satunya dilembutkan hatinya, sebab orang yang mengasihi anak yatim akan dianggap sebagai figur orang tua bagi si anak. Berbuat baik kepada anak yatim piatu bukanlah sekedar turut membantu menyelesaikan lapar, di sisi lain perbuatan tersebut mampu menentramkan hati, dan mendamaikan perasaan orang yang memberi.

Hal-hal di atas menunjukkan adanya rasa kepedulian terhadap sesama. Memupuk rasa kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

c. Menanamkan nilai persatuan Indonesia

Dalam perkembangannya kegiatan-kegiatan yang dijalankan tetap mengedepankan persatuan. Kegiatan itu diantaranya kerja bakti yang diikuti oleh warga desa, pedagang serta karang taruna. Kerja bakti yang dilakukan bersama-sama memiliki banyak manfaat. Selain menjaga lingkungan tetap

indah dan bersih manfaat yang lain adalah sebagai wadah silaturahmi antar warga. Dengan ikut dalam kegiatan ini warga dapat berbincang satu sama lain, hal itu akan memperkuat silaturahmi antar warga. Mengajak anak-anak dalam hal ini memungkinkan mereka saling mengenal dan mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan alam.

Selain kerja bakti, pengelolaan konflik yang terjadi juga sangat baik sehingga mampu mempertahankan kesatuan di lingkungan destinasi wisata Pasar Mbrumbung. Konflik merupakan hal yang pasti terjadi dan tak dapat dihindarkan dalam organisasi. Konflik dapat berdampak negatif atau positif bergantung pada pendekatan manajemen yang dilakukan. Konflik yang terjadi dalam organisasi harus dikelola sehingga menjadi potensi bagi kemajuan dan produktivitas organisasi (Miftakhul Anwar, 2015).

Upaya menjaga persatuan juga dilakukan dengan cara memperkuat jati diri. Pedagang wajib menjaga ciri khas dari Pasar Mbrumbung yang mengangkat tema tradisional. Pedagang harus mengenakan pakaian tradisional Jawa dan mengemas makanan menggunakan daun pisang/jati dan keranjang dari bambu, sehingga nuansa tradisional tetap terjaga.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama mampu menjaga kekompakan dan memupuk rasa persatuan demi tercapainya tujuan bersama.

- d. Menanamkan nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Keputusan dalam upaya pengembangan destinasi wisata diambil berdasarkan musyawarah. Setiap bulan diselenggarakan rapat bulanan. Rapat tersebut diikuti oleh pedagang, Karang Taruna, dan Pokdarwis. Melalui rapat tersebut komunikasi dapat berjalan dengan baik, hal tersebut juga mampu menjalin komunikasi yang baik dan mengatasi konflik. Pengelolaan konflik yang terjadi sangat baik sehingga mampu mempertahankan kesatuan di lingkungan destinasi wisata Pasar Mbrumbung. Konflik terjadi di antara para pedagang yaitu beberapa pedagang protes karena dibukanya Pasar Mbrumbung 2 yang diikuti oleh pedagang baru, pedagang di Pasar Mbrumbung 1 merasa tersaingi, setelah dilakukan musyawarah bersama maka diambil keputusan yang mengharuskan makanan yang dijual pedagang tidak boleh sama, harus berbeda satu dengan yang lain. Hal ini juga memberikan dampak positif yaitu tersedianya bermacam-macam

makanan sehingga pengunjung bebas memilih dan tidak merasa bosan dengan makanan yang tersedia.

Musyawarah mufakat merupakan salah satu contoh kerjasama yang ada dalam organisasi. Musyawarah mufakat bertujuan untuk mengembangkan kehidupan demokrasi. Banyak manfaat dari musyawarah diantaranya menyatukan perbedaan pendapat, keputusan yang diperoleh dengan rasa keadilan serta menguntungkan semua pihak. Musyawarah mufakat yang dilakukan oleh karang taruna, pedagang, dan pokdarwis sebagai salah satu cara menanamkan nilai demokrasi kepada pemuda dan warga desa.

e. Menanamkan nilai keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

Semua warga Negara berhak mendapatkan keadilan dan perlakuan yang sama tanpa membedakan suku, agama dan golongan. Keadilan social memiliki unsur pemerataan, persamaan, dan kebebasan yang bersifat komunal (Parasong, 2021). Perwujudan dari nilai sila ke 5 ini dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada warga desa untuk berpartisipasi sebagai pedagang di Pasar Mbrumbung. Pemenuhan hak dan kewajiban juga menjadi salah satu upaya menanamkan nilai keadilan social, dalam hal ini pedagang mendapatkan hak berupa lapak untuk berjualan yang sudah disediakan. Pedagang berkewajiban untuk mentaati aturan, memberikan iuran 10% dari hasil penjualan setiap harinya serta wajib menjaga ciri khas dari pasar Mbrumbung.

Dalam rangka pemerataan dan kesetaraan dikembangkanlah sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain. Kesemuanya itu dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social.

Keberadaan destinasi wisata Pasar Mbrumbung memberikan dampak positif. Banyak warga Desa Banggi yang berpartisipasi sebagai pedagang merasakan manfaatnya terutama dalam hal peningkatan penghasilan, selain itu pemuda Desa Banggi menjadi memiliki kegiatan yang lebih positif dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan nilai keadilan sosial yang adil dan makmur secara lahiriah maupun batiniah telah tercapai melalui kegiatan pariwisata di Desa Banggi.

2. **Hal-hal yang menjadi kendala bagi karang taruna dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila**

Faktor pendorong dalam pengembangan destinasi wisata Pasar Mbrumbang adalah guyub rukun serta gotong royong dan mudahnya koordinasi dengan pedagang, bumdes, karang taruna, pokdarwis, dan pemerintah desa sehingga memudahkan untuk pengembangan lebih lanjut.

Hubungan yang terjalin antara warga desa, pemerintah, dan pihak terkait terjalin dengan dengan baik, hal tersebut untuk mendorong pengembangan destinasi wisata. Banyak kegiatan pemberdayaan yang diadakan. Pemberdayaan masyarakat Desa Banggi dilaksanakan dalam rangka mengembangkan destinasi wisata. Pemberdayaan itu diikuti oleh pengelola dan pedagang dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Dari pemerintah daerah memberikan dukungan pengembangan dengan mengajak pengelola untuk studi tiru di destinasi wisata yang serupa sehingga hal-hal positif bisa ditiru dan diadopsi untuk meningkatkan kualitas, pemerintah desa juga memberikan dukungan berupa dorongan untuk melaksanakan kegiatan event kesenian budaya, olahraga seperti gowes sepeda, kontes layang-layang, dll sehingga hal tersebut dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke wisata Pasar Mbrumbang. Dari pihak terkait juga memberikan program yang bermanfaat bagi pengembangan Pasar Mbrumbang seperti perusahaan Djarum, Nestle, Indofood, dan Bank Jateng. Program-program tersebut antara lain ialah Djarum menabung, dapur Indofood, dan Laku Pandai.

Kendala dalam pengembangan Pasar Mbrumbang terletak pada sempitnya lahan yang tersedia. Jika pengunjung terlalu ramai akan berdesak-desakan sehingga mengurangi kenyamanan. Pandemi yang terjadi saat ini juga menghambat kegiatan-kegiatan yang ada, mulai dari pembatasan jam operasional, pembatasan pengunjung, hingga penutupan sementara destinasi wisata. Terlebih lagi saat ini diberlakukan PPKM darurat di wilayah Jawa dan Bali yang mengakibatkan penutupan sementara Pasar Mbrumbang sampai batas waktu yang belum ditentukan. Hal ini berdampak pada pendapatan pedagang karena tidak adanya pemasukan.

Harapan untuk perkembangan Pasar Mbrumbang yaitu Pasar Mbrumbang semakin berkembang, area yang semakin luas dan memberikan inovasi-inovasi yang baru yang menarik pengunjung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran karang taruna dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila (Studi Kasus di Desa Banggi Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang) yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran karang taruna dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis nilai-nilai Pancasila adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila Sila ke-1 diwujudkan dengan Karang Taruna menyediakan tempat ibadah yaitu mushola, Nilai Pancasila Sila ke-2 diwujudkan dengan Karang Taruna menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung berupa tempat bersantai, spot foto, toilet, dan pedagang berupa lapak untuk berjualan, Nilai Pancasila Sila ke-3 diwujudkan dengan kegiatan kerja bakti bersama warga desa, pengelolaan konflik yang baik dan meperkukuh jati diri dengan menjaga ciri khas yaitu nuansa tradisional tempo dulu, Nilai Pancasila Sila ke-4 diwujudkan melalui rapat/musyawarah yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, dan Nilai Pancasila Sila ke-5 diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada warga Desa Banggi untuk berpartisipasi sebagai pedagang dan pemenuhan hak dan kewajiban yaitu pedagang mendapatkan hak berupa lapak berjualan dan berkewajiban untuk membayar iuran sebesar 10% dari hasil berjualan.
2. Secara internal karang taruna belum menemui hambatan yang berarti, namun secara eksternal hambatan yang dialami karang taruna dalam pengembangan destinasi wisata Pasar Mbrumbang adalah sempitnya lahan yang tersedia, jika pengunjung terlalu ramai maka akan berdesak-desakan sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung. Pada masa pandemic covid-19 ini juga mempengaruhi kegiatan yang dilaksanakan, mulai dari pembatasan pengunjung, jam operasional, dan penutupan sementara destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Damanhuri, dkk. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1. Hal. 185-198
- Direktorat Bina Karang Taruna. 2005. *Buku Pedoman Dasar Karang Taruna*. Departemen Sosial R.I.
- Hidayah, Nurdin. 2019. "Destinasi adalah: beginilah pandangan menurut para ahli", [https://pemasaranpariwisata.com/2019/10/12/destinasi-adalah/#:~:text=Menurut%20Hu%20%26%20Ritchie%20\(1993\),tertentu%20dalam%20situasi%20pilihan%20tertentu](https://pemasaranpariwisata.com/2019/10/12/destinasi-adalah/#:~:text=Menurut%20Hu%20%26%20Ritchie%20(1993),tertentu%20dalam%20situasi%20pilihan%20tertentu), diakses pada 30 Januari 2021 pukul 10.50 WIB.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002:538
- Kansil, C.S.T dan Christine S.T. Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Abdul. 2017. Implementasi Nilai "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Di Masyarakat Desa Meranti [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Toni. 2015. *Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Mengimplementasikan Pancasila Sila Kelima Di Rt.07 Rw.03 Dusun Segulung, Desa Segulung, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun*. Madiun.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.

Taniredja, Tukiran. 2016. *Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Widiuseno, Iriyanto. 2007. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: BP UNDIP.

Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC